



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH EFEKTIF
DI MTs. SE-KOTA CIREBON**

TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**FATIMAH ALI
NIM : 14116110018**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Melalui pendidikan madrasah, para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Akan tetapi masyarakat pada umumnya tidak menunjukkan perhatian yang proporsional terhadap keberadaan madrasah. Sejak awal kemunculannya sampai sekarang madrasah masih terkesan terpinggirkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Meskipun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah mendudukan madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan nasional.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya apresiasi terhadap madrasah adalah karena rendahnya mutu manajemen madrasah. Sebagian besar madrasah lebih berorientasi pada kerakyatan (populis), sehingga pendidikan hanya dijadikan sebagai fungsi “cagar budaya” dan pada saat bersamaan ia mengabaikan kualitas dan prestasi, sebab itu penyelenggaraan pendidikan cenderung dilakukan secara konvensional, apa adanya, manajemen non-profesional, stagnan dan status quo, dan pada akhirnya pendidikan semacam

ini ditinggalkan oleh masyarakat dan hanya diminati kelompok masyarakat bawah.

Permasalahan yang dihadapi madrasah, pada dasarnya juga menjadi masalah pokok yang dihadapi oleh MTs. di kota Cirebon. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap MTs. pada umumnya karena ketidakpercayaan masyarakat akan kualitas madrasah dibanding sekolah umum. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala MTs Negeri Cirebon 1, siswa yang belajar di sekolahnya sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah. Demikian juga yang diungkapkan oleh Kepala MTs. Daru'l Hikam Cirebon, bahwa MTs. swasta di kota Cirebon pada umumnya merupakan “pilihan kedua” para orang tua untuk menyekolahkan anaknya setelah tidak diterima di SMP Negeri karena tidak lulus seleksi. Meskipun ada beberapa orang tua yang langsung memilih MTs. karena berharap anaknya mendapat ilmu agama, namun tidak sedikit yang beranggapan setelah lulus dari MTs. anaknya tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMA atau SMK. Ini berarti masih banyak masyarakat di kota Cirebon yang meragukan mutu pendidikan dan kompetensi lulusan MTs. dibanding sekolah umum.

Dalam terminologi manajemen, lembaga pendidikan yang bermutu adalah yang memenuhi syarat efektifitas, efisiensi, dan produktifitas. Manajemen sekolah yang efektif menjadi kunci utama kualitas pendidikan yang sesungguhnya. Beberapa faktor yang menjadi kata kunci manajemen sekolah efektif akan tercermin dari dedikasi guru yang tinggi, kepemimpinan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kepala sekolah yang visioner, kepercayaan pada siswa dan guru untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, pemantauan yang kontinyu terhadap kemajuan siswa, iklim sekolah yang positif, kesempatan belajar yang cukup, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah (Danim:2006).

Tuntutan terhadap kualitas ini sangat kuat dan perwujudannya sangat penting, mengingat mutu adalah sesuatu yang akan menjadi *a very critical competitive variabel* dalam persaingan internasional. Mutu sekolah harus memperhatikan kebutuhan pelanggan, *quality is conformance to customer requirements*. Manajemen pendidikan yang handal menjadi kunci bagi penciptaan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas (Danim:2006).

Berkenaan dengan manajemen sekolah efektif, landasan yuridis berupa desentralisasi pendidikan dimulai dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan termasuk di dalamnya penyelenggaraan sistem pendidikan, kecuali dalam bidang kewenangan politik luar negeri, pertahanan keamanan, hukum, moneter, fiskal dan agama, seperti yang disebutkan dalam pasal 10 ayat 3. Otonomi daerah berimplikasi langsung bagi manajemen pendidikan nasional. Perubahan manajemen pendidikan akibat dari desentralisasi dan otonomi pendidikan berimplikasi pada otonomi sekolah, yakni diberikannya kebebasan pengelolaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Hal ini membuka peluang bagi para kepala sekolah untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengelola sekolah melalui kinerja kepemimpinan.

Kinerja manajer (kepala sekolah) dipengaruhi oleh faktor pembentuk perilaku dengan tingkat kompleksitas dan komposisi tertentu. Sistem desentralisasi menuntut adanya orang-orang yang cekatan, gesit dan memiliki prakarsa mengembangkan organisasi berupa visi dan misi (Budi Suhardiman, 2012:34). Selain itu desentralisasi memberikan keleluasaan pada sekolah untuk mengembangkan langkah-langkah manajemen yang diorientasikan pada prakarsa mewujudkan budaya mutu.

Agar mutu pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada standar yang dijadikan pagu (*benchmark*). Setiap sekolah secara bertahap dikembangkan untuk menuju kepada pencapaian standar yang dijadikan pagu itu. Acuan ini bersifat nasional, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun lulusannya. Apabila suatu sekolah, misalnya, telah mampu mencapai standar mutu yang bersifat nasional, diharapkan sekolah tersebut secara bertahap mampu mencapai mutu yang kompetitif secara internasional.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai andil sangat besar dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kinerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh pelaksanaan kinerja kepala sekolah (Budi Suhardiman, 2012:32).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sebagai satuan pendidikan akan sulit diwujudkan jika kinerja kepala sekolahnya tidak memberikan makna yang positif terhadap pengembangan sumber daya dan prestasi sekolah. Betapapun sempurnanya atau baiknya kurikulum, tersedianya fasilitas pengajaran yang memadai, tetapi jika kepala sekolah hanya merasa sebagai pelaksana saja, tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan, maka keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan sulit untuk terwujud. Kompetensi kepala sekolah yang berkualitas akan memberikan kontribusi terhadap iklim, suasana dan budaya mutu guru. Manifestasi suasana dan budaya kerja sekolah tersebut pada akhirnya akan mendorong terciptanya kinerja guru yang baik.

Sementara itu Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 2 menetapkan standar nasional pendidikan seperti berikut:

- (1) Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi:
 - a. Standar isi
 - b. Standar proses
 - c. Standar kompetensi lulusan
 - d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e. Standar sarana dan prasarana
 - f. Standar pengelolaan
 - g. Standar pembiayaan; dan
 - h. Standar penilaian



- (2) Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi.
- (3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Keberlangsungan penjaminan mutu agar tetap terjaga akan ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah harus mengerahkan segala sumber daya yang ada agar tetap terjamin atau terjaganya mutu sekolah yang baik dan berkualitas. Dalam ilmu administrasi pendidikan seperti apa yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1993:77-78), yang menyatakan bahwa:

Administrasi pendidikan adalah koordinasi kegiatan, alat untuk mencapai tujuan, dan kegiatan yang menyertakan banyak orang. Sedangkan tujuan utamanya adalah mengkoordinasikan usaha orang-orang ke arah tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Asumsi pemikiran di atas bahwa seorang kepala sekolah harus memahami administrasi pendidikan secara mendalam, oleh karena itu dituntut memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan kegiatan, alat, manusia dan segala potensi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah sehingga mencapai sekolah efektif yang mutunya terjamin. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan harus mampu mengorganisasikan kompetensinya untuk memanfaatkan sumber daya melalui kinerja secara terencana sehingga visi, misi dan tujuan sekolah dapat dicapai dengan efektif.



Berangkat dari pemikiran tersebut agar dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan penjaminan mutu pendidikan bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses penjaminan mutu di tingkat persekolahan ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumberdayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan menggunakan instrumen penjaminan mutu secara komprehensif yang dikembangkan berdasarkan standar mutu oleh standar nasional pendidikan, diharapkan profil mutu sekolah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah, sehingga pengembangan sekolah efektif dapat tercapai dalam waktu yang tidak lama.

Esensi sekolah efektif adalah menempatkan fungsi sekolah sebagai tempat belajar yang paling baik (*a place for better learning*) yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pengalaman pembelajaran yang bermutu bagi peserta didiknya seperti yang dikemukakan Taylor (Aan dkk, 2006). Sekolah efektif dapat diartikan sebagai sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya.

Perspektif sekolah efektif dalam mutu pendidikan erat kaitannya dengan kajian kualitas manajemen dan sekolah efektif (Murgatroyd, 1994). Konsep mutu menjadi bagian penting dari perspektif ini. Dengan kata lain bahwa hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan

kualitatif. Secara khusus sekolah efektif berkaitan erat dengan mutu kinerja sekolah. Refleksi empirik (Satori, 1995) menyatakan bahwa mutu pendidikan (MP) di sekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa (PS), mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan profesional guru (KP), mutu penggunaan fasilitas belajar (FB), dan budaya sekolah (BS) yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah.

Dari analisis sekolah efektif dalam perspektif mutu pendidikan, dapat dikatakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang: (1) memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, (2) dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu, (3) memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar, (4) memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan profesional kepala sekolah.

Desentralisasi menjadi peluang paling besar untuk menciptakan sekolah yang efektif. Persoalannya adalah dapatkah para pemimpin terutama para kepala sekolah khususnya di MTs. se-kota Cirebon memanfaatkan dan memiliki kesadaran penuh, bahwa tugas dan tanggung jawab untuk membangun bangsa dimulai dari kebijakan-kebijakan pemimpin yang profesional yang memiliki kemandirian dan dapat memberdayakan potensi yang ada.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Seperti yang diungkapkan oleh Fasli Jalal (Akhmad Sudrajat.wordpress.com) hampir 70% kepala sekolah tidak kompeten terutama dalam aspek manajerial dan supervisor. Ini menunjukkan bahwa di lapangan kinerja kepala sekolah perlu dipertanyakan. Begitupun penentuan status sekolah melalui standar penilaian yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah sebagai bentuk penjaminan mutu pendidikan belum dilakukan secara optimal. Padahal kedua konsep tersebut antara hasil penilaian kinerja kepala sekolah dan proses penjaminan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah akan sangat berarti terhadap pengembangan sekolah efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis, dari sebelas MTs. di kota Cirebon, meskipun sudah menjalankan penjaminan mutu melalui akreditasi, namun pengembangan sekolah efektif secara umum belum berjalan optimal. Sekolah atau madrasah efektif mensyaratkan adanya sumber daya profesional yang memiliki kemandirian yang dapat memberdayakan potensi dan kemampuannya, untuk merealisasikan program yang sudah ditentukan. Dengan demikian diperlukan sistem yang mendorong dan menjadi legalitas formal bagi upaya mewujudkan profesionalisme kerja. Menjadi tanggung jawab pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, dalam merintis, menciptakan, serta mendorong tumbuhnya budaya mutu sekolah.

Pengelolaan sekolah yang bermutu dapat dikembangkan menjadi sekolah efektif dengan mengoptimalkan kinerja kepala sekolah melalui kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, budaya peningkatan mutu

pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan baik bila sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam implementasi manajemen di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, penjaminan mutu pendidikan wajib dilakukan di setiap satuan pendidikan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di MTs, khususnya di kota Cirebon masih rendah.
2. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MTs. se-kota Cirebon akan sulit diwujudkan jika kinerja kepala sekolahnya tidak memberikan makna yang positif terhadap pengembangan sumber daya dan prestasi sekolah.
3. Pengelolaan sekolah yang bermutu dapat dikembangkan menjadi sekolah efektif dengan mengoptimalkan kinerja kepala sekolah melalui kompetensi yang dimilikinya.
4. Belum tampak adanya perbaikan mutu pendidikan di MTs. se-kota Cirebon secara signifikan melalui usaha pengelolaan sekolah dengan



menggunakan acuan standar mutu pendidikan, yang seharusnya merupakan bagian penting dari kinerja kepala sekolah.

5. Meskipun sudah menjalankan penjaminan mutu melalui akreditasi, namun pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon belum berjalan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif. Berdasarkan kajian penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel kepala sekolah (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah) terhadap pengembangan sekolah efektif.
 - a) Kompetensi Kepribadian
 - b) Kompetensi Manajerial
 - c) Kompetensi Kewirausahaan
 - d) Kompetensi Supervisi
 - e) Kompetensi Sosial
2. Variabel penjaminan mutu (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) terhadap pengembangan sekolah efektif.
 - a) Standar Isi
 - b) Standar Proses



- c) Standar Kompetensi Lulusan
- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e) Standar Sarana dan Prasarana
- f) Standar Pengelolaan
- g) Standar Pembiayaan; dan
- h) Standar Penilaian

3. Variabel Sekolah Efektif merujuk pada laporan Bank Dunia dalam program *education quality improvement* di Kamboja (Tola&Furqon, 2002) dengan menentukan dimensi sekolah efektif sebagai berikut:

- a) Dimensi *Supporting Input* yang terdiri dari:
 - Dukungan orang tua dan masyarakat
 - Lingkungan belajar yang sehat
 - Dukungan yang efektif dari sistem pendidikan
 - Kelengkapan buku dan sumber belajar
- b) Dimensi *Enabling Condition* terdiri dari:
 - Kepemimpinan yang efektif
 - Tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas, dan otonomi
 - Waktu di sekolah yang lama
- c) Dimensi *School Climate* terdiri dari:
 - Harapan siswa yang tinggi
 - Sikap guru yang efektif
 - Keteraturan dan disiplin
 - Kurikulum yang terorganisir

- Sistem reward dan insentif bagi guru dan siswa
- d) Dimensi *Teaching-Learning Process* terdiri dari:
- Tuntutan waktu belajar yang tinggi
 - Strategi mengajar yang bervariasi
 - Pekerjaan rumah yang sering, penilaian dan umpan balik yang sering
 - Partisipasi (kehadiran, penyelesaian studi, dan kelanjutan studi)
 - Kecakapan atau kemampuan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah, penjaminan mutu pendidikan, dan pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon?
4. Bagaimana pengaruh kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon?



E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan konsep, teori, dan pendekatan yang berhubungan dengan kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-Kota Cirebon. Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kinerja kepala sekolah, penjaminan mutu pendidikan, dan pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon.
- b. Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon.
- c. Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon.
- d. Mengetahui dan menganalisis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. **Manfaat akademis;** penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memperkaya khazanah mengenai pengembangan sistem kinerja



kepala sekolah dengan penjaminan mutu pendidikan, dalam pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon, yaitu mengkaji sampai seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan terhadap pengembangan sekolah efektif.

- b. **Manfaat praktis;** hasil penelitian diharapkan dapat menjadi umpan balik terhadap pengembangan kinerja kepala sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan dalam pengembangan sekolah efektif, sehingga manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh komponen sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan serta pengawas pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur penjaminan mutu sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon khususnya serta di Indonesia pada umumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Sekolah merupakan suatu institusi yang di dalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Sekolah yang efektif dan



efisien mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Konsep standarisasi mutu atau *School Good Governance* yang diwujudkan melalui standar akreditasi merupakan bagian dari pola pembentukan sekolah efektif dalam rangka menjamin mutu lembaga pendidikan. Strategi pembangunan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengalami pergeseran mendasar dari sistem terpusat ke sistem pengelolaan pendidikan berbasis sekolah (*School Base Education*). Pergeseran ini dilakukan untuk memacu prakarsa sekolah dalam melakukan inovasi melalui penciptaan kinerja kepala sekolah yang produktif bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Fattah:2012).

Manajemen berbasis sekolah bertujuan antara lain membantu pemerintah dan memobilisasi Sumber Daya Manusia (SDM) setempat dan dari luar, serta meningkatkan peranan masyarakat untuk mengambil bagian lebih besar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan di semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Sejalan dengan itu, pada awal Tahun 2000 Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah telah memperkenalkan dan mensosialisasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai konsekuensi logis terhadap diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. MBS sebagai konsep



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

desentralisasi pendidikan yang dilatarbelakangi oleh alasan kebutuhan reformasi pendidikan memasukkan paradigma konsep yang jelas dalam mencapai tujuannya yaitu Manajemen Mutu Terpadu di sekolah.

Vincent Gaspersz dalam Wahyu (2003:17) mengembangkan suatu konsep manajemen kualitas dapat dikatakan sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat manajemen kualitas, seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, penjaminan kualitas dan peningkatan kualitas. Peran utama pemimpin puncak dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan di MTs. harus mampu mengelola komponen-komponen yang ada di sekolah baik itu sumber daya manusia, peralatan dan fasilitas, keuangan, mekanisme dan prosedur, serta strategi dan metode pencapaian kualitas manajemen yang baik.

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang atau personil ke arah tujuan yang dicita-citakan. Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi mutu sekolah sehingga kemunduran sebuah satuan pendidikan disebabkan salah satu faktornya adalah kinerja kepala sekolah yang belum optimal dalam menggunakan penjaminan mutu untuk mengembangkan sekolah efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka anggapan dasar atau titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Untuk menghasilkan pendidikan bermutu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai sumber daya penggerak kinerja dalam pelayanan pendidikan.
2. Budaya peningkatan mutu pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan baik bila sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam implementasi manajemen di sekolah. Penjaminan mutu merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga organisasi memenuhi idealismenya dan *stakeholders* memperoleh kepuasan.
3. Kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja yang produktif pada pendidikan mana pun menjadi faktor penting dan strategis dalam menumbuhkembangkan keefektifitasan lembaga. Hal ini sejalan dengan pemikiran Cameron & Whetten (Aan dkk:2006) yang mengatakan bahwa efektifitas sekolah merupakan fenomena yang mengandung banyak segi, sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektifitasan sesuai dengan efektifitas itu sendiri.
4. Efektifitas sekolah secara umum berorientasi pada tujuan. Seperti yang diungkapkan Etzioni (Oteng:1989) bahwa keefektifitasan sekolah adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerjanya tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih



bertanggungjawab, bertindak secara kreatif dan peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.

5. Efektivitas sekolah menunjukkan seberapa maksimal tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai (efektivitas hasil) dan seberapa optimal semua sumber daya sekolah berfungsi dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan secara maksimal (efektivitas proses).
6. Kekuatan efektif dalam sebuah sekolah salah satunya ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan program sekolah, serta penjaminan mutu pendidikan sebagai upaya pembudayaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang berkelanjutan.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998: 64) bahwa: “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012:64).



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis: Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala sekolah dan penjaminan mutu pendidikan secara simultan terhadap pengembangan sekolah efektif di MTs. se-kota Cirebon.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Hadi, S. 2005. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Arcaro, S Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, W Dorothea. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Castetter, William B. 1996. *The Human Resource Function in Educational Administration*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, inc.
- Danim, Sudarman. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: CV. Andira.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Furqon. 2000. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gaspersz, V. 2006. *Total Quality Management: TQM untuk Praktisi Bisnis dan Industri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, Aan & Triatna, Cepi. 2006. *Visionary Leadership*. Bandung: Bumi Aksara.
- Latan, Hengky & Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A.A.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murgatroyd, Stephen and Morgan, Colin Morgan. 1994. *Total Quality Management in the School*. Hongkong: Typeser Graphicraft Typisettters.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Randall S. Schuller & Susan E. Jackson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Erlangga
- Razik and Swanson. 2009. *Fundamental Concepts of Educational Leadership and Management*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih Bahasa: A.Ali Riyadi & Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Siagian, P. Sondang. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, W. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, O. 1993. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syaodih Sukmadinata, N. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.

Tim Penyusun. 2004. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Tola dan Furqon. 2002. *Pengembangan Model Penilaian Sekolah Efektif*. tersedia online pada www.depdiknas.go.id/jurnal/44/burhanuddin-furqon.htm.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.